

Peran komunitas *army bts* terhadap kesehatan mental remaja ?

Nur Hosna Widya Suharyuni¹

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Surabaya

Yuriadi²

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Surabaya

Bawinda Lestari

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Surabaya

E-mail: yuriadi@untag-sby.ac.id

Abstract

Mental health problems in today's life often occur among teenagers, ranging from stress, and depression to frustration in facing various physical trials, demands, and challenges. This study aims to determine the role, impact, and whether Army BTS can solve life's problems. The method used in this study was qualitative with three respondents, data collection was carried out using interviews and observation. The results of this study state that the Army BTS community can be used as a way to voice everything in the form of self-love and provide motivation. The impact of community is on one's mental health, knowing how to deal with one's condition, having friends to share stories with, and helping you get back on your feet.

Keywords: Community, BTS Army, Mental Health, Teenagers.

Abstrak

Masalah kesehatan mental dalam kehidupan saat ini sering terjadi pada kalangan remaja, mulai dari stress, depresi hingga frustasi dalam menghadapi beraneka ragam cobaan, tuntutan dan tantangan. Tujuan dari kajian ini ialah ingin mengetahui peran, dampak dan juga apakah Army BTS dapat memberikan solusi dalam menghadapi masalah hidup. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah kualitatif dengan tiga responden, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan observasi. Hasil dari kajian ini menyatakan bahwa komunitas Army BTS dapat dijadikan jalan dalam menyuarakan segala Sesutu berupa rasa cinta pada diri dan memberi motivasi. Dampak dari komunitas menjadi terhadap kesehatan mental diri, tahu cara mengatasi konndisi sendiri, mempunyai teman untuk berbagi cerita dan membantu untuk bangkit kembali.

Kata kunci: Komunitas, BTS Army, Kesehatan Mental, Remaja

Pendahuluan

Makna maskulinitas merupakan fenomena yang saat ini menarik perhatian kaum wanita, yaitu maskulinitas yang dipertunjukkan dalam boyband group asal Korea. Para wanita melihat sisi maskulinitas dari aksi mereka menari sambil bernyanyi, menyempurnakan penampilan gender mereka yang dapat di akses oleh publik dalam sajian video klip yang tersebar di YouTube. Maskulinitas dikelompokkan kedalam 5 elemen utama, yakni penampilan, kasih sayang, keberhasilan, kepemimpinan, seks. Appearance atau penampilan luar adalah penampilan fisik yang merupakan bagian dari maskulinitas.

Menurut Tuncay (2006) maskulinitas laki-laki selalu di gambarkan sebagai individu yang punya selera, terawat, dan baik. hal ini merupakan pondasi dalam menentukan maskulinitas. Penampilan fisik berupa dari sebuah video klip boyband group Korea dapat direpresentasikan kedalam maskulinitas yang dapat dijadikan barometer dalam menyatakan maskulinitas(Kodri, 2016). Fenomena remaja yang menyukai dan mengagumi artis dari Korea menjadi perhatian masyarakat Indonesia, karena sangat banyak remaja Indonesia yang mengagume mereka.

Media untuk merepresentasikan agender adalah berupa video klip dari performance BTS. Di Korea Selatan, Bangtan Sonyeondan merupakan sebutan untuk Boyband BTS. Sonyeondan sendiri bagi army merujuk pada singkatan atau kode yang digunakan untuk mengidentifikasi pada BTS secara keseluruhan. Sedangkan Bangtan berarti anti peluru. Mereka mulai dikenal dengan sebutan Bangtan Sonyeondan, sehingga mereka dapat mengurangi dan menghapus stereotipe pada remaja dan menghindari penghinaan.

Menurut Laura dan Wahyuningratna (2021) BTS merupakan fashion terbaik yang diakui dunia di abad ini. Ada sisi positif yang bisa dijadikan pelajaran dalam membangun percaya diri dengan pergeseran sisi feminin ke sisi maskulinitas. Mereka juga mengerti bagaimana cara mereka tampil dengan baik. Pada adegan di atas pula, mereka tidak segan-segan menampilkan pakaian dengan warna mencolok khususnya warna merah muda dan penggunaan aksesoris beragam. Gaya tersebut membuat pergeseran sisi maskulinitas di berbagai belahan dunia.

Penampilan fisik harus mencerminkan maskulinitas yang disebut metroseksual, yang dapat kita artikan sebagai laki-laki yang berasal dari level atas yang memiliki pakaian

Peran komunitas *army bts* terhadap kesehatan mental remaja ?

dengan fashion terbaik. Dengan kata lain, ini adalah perbincangan mengenai membuat gambaran baru laki-laki, yang lebih lembut dan treni daripada sebelumnya. Menurut Puspaningrum (2022), menyatakan bahwa maskulinitas sebagai pernyataan mengenai idealnya seorang laki-laki atau bisa juga dikatakan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu dimiliki oleh seorang laki-laki untuk menjadi ideal. Gambaran yang mereka dapatkan seakan-akan menjadi kebenaran yang harus diikuti dan menjadi kiblat abad ini.

Maskulinitas metroseksual ialah konsep yang hadir diawal tahun 2000-an untuk menggambarkan laki-laki modern yang sangat peduli dengan penampilannya dan kecantikan, serta memiliki gaya hidup yang urban dan cosmopolitan (Utami, M., 2022). BTS dikenal karena penampilan mereka yang rapi dan modis dalam setiap penampilannya, serta perhatian mereka terhadap rambut dan make-up. Selain itu, mereka juga mempromosikan pesan-pesan positif seperti kepercayaan diri, kasih sayang, dan kesetaraan gender dalam lagu-lagu dan aksi panggung mereka.

Masalah yang berkaitan dengan kesehatan mental belakangan ini sudah menjadi isu yang biasa dialami oleh banyak orang tanpa terkecuali. Kesehatan mental atau jiwa merupakan suatu kondisi jiwa seseorang dalam keadaan sehat lalu terciptanya penyesuaian diri seseorang tersebut dengan lingkungannya yang tidak dapat diamati secara visual. Dari kutipan artikel WHO (2008), “kesehatan ialah kondisi sejahtera baik dari segi fisik, mental serta sosial”. Seseorang yang memiliki kesehatan mental yang baik umumnya muda menerima keadaan atau kondisi hidup dengan menggunakan kemampuan dan potensi dirinya secara maksimal. Sebaliknya, orang dengan kesehatan mental yang terganggu, ia akan mengalami gangguan kemampuan berfikir, sulit untuk menerima keadaan, tidak dapat mengendalikan emosi.

Komunitas Army BTS dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan mental remaja yang menjadi anggota atau penggemar aktif. Berikut adalah beberapa cara di mana komunitas tersebut dapat mempengaruhi kesehatan mental remaja. Pemahaman dan penerimaan diri: Komunitas Army BTS sering kali mendorong pesan-pesan tentang penerimaan diri, mencintai diri sendiri, dan menerima keunikan individu. BTS sebagai grup musik juga sering berbicara tentang topik-topik seperti kecemasan, depresi, dan tekanan mental dalam karya-karya mereka. Melalui musik dan pesan BTS, remaja dapat merasa diterima dan memperoleh pemahaman bahwa mereka tidak sendirian dalam perjuangan mereka dengan kesehatan mental.

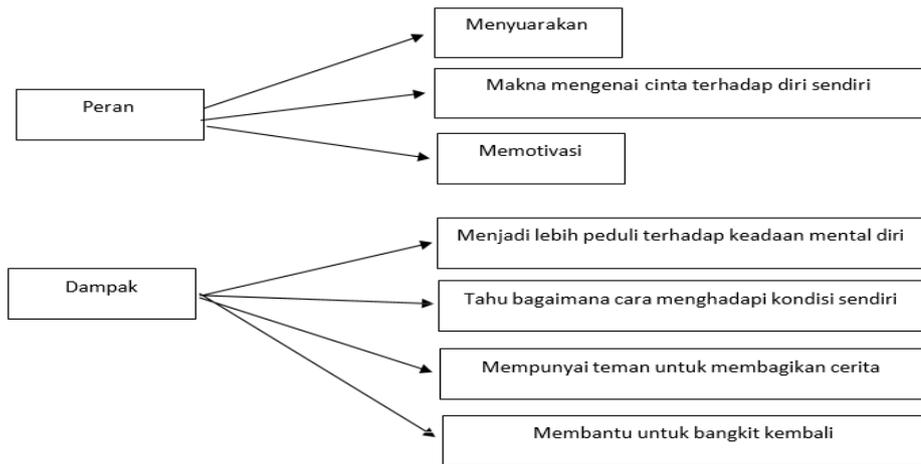
Metode

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dikarenakan penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata. Menurut Whitney, metode deskriptif adalah pencairan fakta dengan penafsiran yang benar. Penelitian deskriptif sendiri ialah menyelidiki masalah dan prosedur sosial yang berlaku pada Masyarakat atau situasi tertentu, seperti hubungan, aktivitas, sikap, prespektif, dan dampak dari proses dan fenomena yang sedang berlangsung. Remaja yang menjadi responden pada kajian ini remaja pertengahan yang berumur 15-18 tahun dengan jumlah tiga responden yang aktif dalam mengikuti komunitas *Army BTS*. Subjek penelitian ini berjumlah 3 orang yang memiliki ketertarikan terhadap *BTS*. Metode Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Teknik pengelolaan data editing, peneliti memerlukan proses pemeriksaan ulang data yang ada hingga dengan menentukan apakah data tersebut terdapat kesalahan dan dapat mencukupi kebutuhan untuk proses selanjutnya. Terus *verifying* peneliti mencari kebenaran dari data yang diperoleh agar nantinya dapat meyakinkan pembaca akan kebenaran penelitian. Dalam proses *verifying*, peneliti menentukan kebenaran data yang diperoleh dari wawancara terhadap 3 remaja dan membandingkan dengan fakta-fakta yang ada. Analisis data ialah proses menyederhanakan data ke dalam format yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Ada beberapa alternatif analisis yang bisa digunakan pada suatu penelitian yaitu deskriptif kualitatif, deskriptif komparatif, kuantitatif atau non hipotesis, deduktif, induktif dan lain-lain.

Hasil

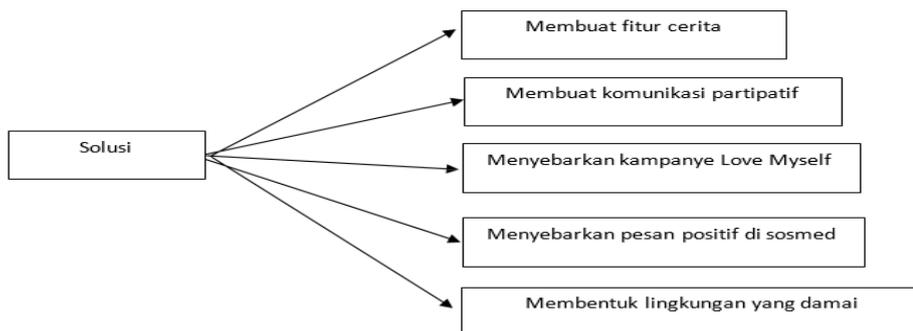
Temuan dalam kajian ini meliputi dengan beberapa hal yaitu tentang peran, dampak dan solusi. Komunitas *Army BTS* menyediakan dukungan sosial yang kuat. Remaja yang mengalami masalah kesehatan mental dapat merasa lebih nyaman berbagi cerita, pengalaman, dan emosi mereka dengan anggota komunitas yang memahami. Dukungan sosial ini dapat memberikan perasaan keterhubungan dan mengurangi rasa kesepian yang seringkali terkait dengan masalah kesehatan mental. Inspirasi dan motivasi.

Peran komunitas *army bts* terhadap kesehatan mental remaja ?



Gambar 1. Peran dan Dampak

BTS memberikan solusi dengan membuat cerita komunikasi partisipatif dan menyebarkan kampanye love myself. Ini semua memberikan inspirasi dan motivasi semacam itu dapat memiliki dampak positif pada kesehatan mental remaja, membantu mereka menemukan kekuatan dalam mengatasi kesulitan dan menjaga semangat yang positif.



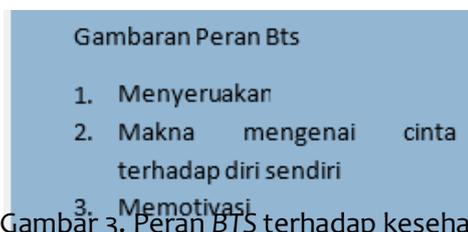
Gambar 2. Solusi

Peran komunitas Army BTS melibatkan remaja dalam aktivitas, proyek, dan kampanye yang memiliki tujuan memberikan dampak baik kalangan remaja. Partisipasi dapat meningkatkan rasa percaya diri, harga diri, dan memberikan rasa tujuan yang dapat mendukung kesehatan mental mereka. Seperti edukasi kesehatan mental komunitas

Peran komunitas *army bts* terhadap kesehatan mental remaja ?

Army BTS dengan menyediakan informasi dan sumber daya tentang kesehatan mental. Mereka sering kali membahas

topik-topik seperti kesehatan mental, self-care, dan pentingnya mencari bantuan jika diperlukan. Edukasi ini dapat membantu remaja memahami kondisi mereka sendiri dan mendorong mereka untuk mencari perawatan yang tepat jika diperlukan. Hasil penelitian ini mencangkum gambaran peran, dampak dan solusi bagi kesehatan mental pada remaja dan dampak yang dirasakan oleh remaja, serta bagaimana solusi dari komunitas *army* sendiri dalam menyikapi kesehatan mental yang terjadi pada remaja.



Gambar 3. Peran BTS terhadap kesehatan mental remaja

Peneliti mendapat informasi dari hasil wawancara subjek 1 ia mengatakan bahwa cara *bts* mengepresikan kepeduliannya melalui lagu- lagu yang diciptakannya, subjek mencontohkan lagu apa yang membuat *army* lebih percaya diri. Hal ini terbukti pada kalimat.

"Mereka mengajarkanku untuk mencintai diri sendiri melalui album "Love Yourself" dan ngasih tau kalau sukses itu butuh perjuangan. Aku ngerasa ada makna healing atau penyembuhan melalui lagunya, yang membuat aku dulunya insecure menjadi percaya diri lagi."

Peneliti juga mendapatkan informasi dari hasil wawancara subjek 2 ia mengatakan pada kalimat.

"Contohnya dari lagu yang berjudul " love myself" BTS memasukkan lirik- lirik yang memiliki makna mengenai cinta terhadap diri sendiri pada lagu mereka sehingga pesan mudah untuk disampaikan."

Peran komunitas army bts terhadap kesehatan mental remaja ?

“Terus member bts yang memotivasi kita contohnya jin yang mengatakan untuk jangan terlalu banyak berkorban untuk orang lain, dan lebih menghargai dan mencintai diri sendiri. Menurut saya pesan itu sangat

Peneliti mendapatkan informasi tambahan dari hasil wawancara subjek 3, yang tertera pada kalimat

“Lagu-lagu BTS membuat bejuang untuk diri sendiri, aku langsung mengikrarkan diri menjadi istrinya. Senyumnya itulah manis, terus genius, lagu-lagu yg dia bikin dalam banget maknanya”

Gambaran Dampak Komunitas

1. Menjadi lebih peduli terhadap kesehatan mental diri
2. Tahu cara mengatasi kondisi sendiri sendiri
3. Mempunyai teman untuk berbagi cerita
4. Membantu untuk bangkit kembali

Gambar 4. Dampak Komunitas Army Bts Terhadap Kesehatan Mental Pada Remaja

Peneliti mendapat informasi dari hasil wawancara subjek 1 ia mengatakan bahwa dampak dari komunitas Army Bts terhadap kesehatan mental pada remaja. Hal ini terbukti pada kalimat.

“bisa nambah temen, mereka juga baik-baik.” “Seneng banget ngerasa kayak ga sendiri , ngerasa punya keluarga , temen , apapun, beda dari sebelumnya pokoknya. Sering bercanda bareng sampe ngakak nya tuh bener” ngakak banget sampe malem kadang, gila bareng , trs kalo rebutan bias lucu wkwk kek bertengkar tpi ga bertengkar , apalagi ya banyak lah pokoknya. Sering banget nimbrung di grup, udah sehari" nimbrung”.

Peneliti juga mendapatkan informasi dari wawancara subjek 2 ia mengatakan pada kalimat.

Peran komunitas army bts terhadap kesehatan mental remaja ?

“ banyak yang bisa saya ambil dari saat saya bergabung sampai saat ini, contohnya saya mempunyai teman virtual yang sefrekuensi dengan saya, teruskan bisa share cerita di grup tanpa harus khawatir dihakimi oleh orang lain, jadi kayak kita tu punya teman buat berbagi keluh kesah kita setiap hari”

Peneliti mendapatkan informasi tambahan dari hasil wawancara subjek 3, yang tertera pada kalimat.

“hubungannya cukup baik karena army baik-baik semua kepribadiannya, malah aku ngerasa memiliki keluarga baru. Saat aku berada di posisi paling bawah yang selalu ada itu mereka para army yang mendengarkan keluh kesah ku dan mereka itu enak buat diajak ngobrol, mereka tidak pernah menghakimi saya. Selalu kalau udah ngumpul gitu rame banget, seru, banyak ketawa. Kegiatannya ya cerita - cerita, main game, bahas semua hal tentang BTS. Jadinya beban yang aku hadapi terasa ringan jika berkumpul dengan mereka, stress dan depresi saya teratasi dengan solusi yang mereka berikan.

Ada beberapa solusi terhadap Kesehatan Mental pada Remaja

1. Membuat fitur cerita
2. Membuat komunikasi partisipatif
3. Menyebarkan kampanye Love Myself
4. Menyebarkan pesan positif di sosmed
5. Membentuk lingkungan yang damai

Peneliti mendapat informasi dari hasil wawancara subjek 3 ia mengatakan Bahwa solusi terhadap kesehatan mental pada remaja terbukti pada kalimat

“Ya dong, medsos dan internet itu sarana yang pasti buat aku berkomunikasi sama mereka dari Twitter, Weverse, Instagram, Facebook.”

Pembahasan

Diskusi ini meliputi peran, dampak dan solusi yang mendalam terhadap temuan utama dan dirujuk pada teori yang akan memperkuat kalimat dalam penelitian.

Gambaran Peran pada Subjek

Dari subjek yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa gambaran peran pada subjek adalah dengan menyampaikan pesan-pesan positif melalui musik dan lirik mereka. Lagu-lagu BTS seringkali mengangkat tema-tema seperti self-love, self-acceptance, perjuangan, dan harapan. Pesan-pesan ini dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi remaja yang mungkin sedang menghadapi masalah kesehatan mental. Hal ini terbukti Dari penelitian yang dilakukan Papinczak et al. (2015), musik dapat digunakan oleh orang muda untuk mengintensifkan emosi mereka, dimana musik digunakan untuk mencetus perasaan, situasi, ataupun emosi negatif sebagai upaya mengalaminya, membenamkannya, dan mengatasinya dalam cara yang tidak destruktif (Papinczak et al., 2015). Pesan dan konten yang digunakan oleh BTS itu bersifat tidak terlalu memaksa ataupun abstrak, akan tetapi secara kreatif memadukan pesan-pesan kesehatan mental secara organik di dalam lirik lagu dengan menggunakan perspektif asli perjalanan pertumbuhan dan permasalahan para anggotanya (Blady, 2021).

Gambaran Dampak pada Subjek

Dampak yang ditemukan oleh penulis pada penelitian ini adalah bahwa Melalui interaksi dengan sesama penggemar dan konten yang dibagikan dalam komunitas, remaja dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah kesehatan mental. Mereka dapat belajar mengenali tanda-tanda peringatan dan mencari bantuan ketika diperlukan. Hal ini dapat dibuktikan dari, Sosial media mulai mengubah cara orang mengidentifikasi dirinya sendiri sebagai pengidap masalah kesehatan sosial dan bagaimana mereka berkomunikasi dengan orang lain yang mengalami masalah yang sama (Gkotsis et al., 2017).

Gambaran Solusi pada Subjek

Solusi dari kesehatan mental yang didapatkan penulis dari beberapa subjek ialah subjek yang menunjukkan bahwa interaksi dalam komunitas online dapat memiliki dampak positif pada kesehatan mental, terutama bagi individu yang mungkin merasa terisolasi dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi dapat mencakup penelitian tentang bagaimana interaksi dengan sesama penggemar BTS dalam komunitas Army dapat meningkatkan rasa keterhubungan dan dukungan sosial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan mental. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya internet dan media sosial untuk menghubungkan mereka, para pengidap saling bertanya-tanya mengenai hal seperti

Peran komunitas *army bts* terhadap kesehatan mental remaja ?

efek samping pengobatan ataupun mekanisme pengawasan, sehingga mengurangi isolasi dan stigma yang muncul akibat masalah kesehatan ini (Coppersmith, Dredze, Harman & Hollingshead, 2015; De Choudhury & De, 2014).

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kasus peran komunitas *army bts* pada kesehatan mental remaja. secara keseluruhan, komunitas *Army BTS* memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempromosikan kesehatan mental remaja dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, membangun kesadaran, dan memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan kesehatan mental. Idol *BTS* juga berperan penting dalam kesehatan mental pada remaja dengan cara menciptakan lagu-lagu yang memiliki makna seperti *love myself*. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan Program Kesehatan Mental. Proposal dapat mencakup pengembangan program-program kesehatan mental yang dirancang khusus untuk anggota komunitas *Army BTS*. Program-program ini dapat mencakup sesi diskusi, workshop, atau webinar tentang topik-topik seperti *self-care*, penanganan stres, dan pentingnya dukungan sosial. peneliti selanjutnya juga dapat membuat serupa atau dapat penelitian yang lebih baik lagi karena banyak kejadian pada remaja yang mengalami kesehatan mental. Hasil penelitian ini dapat membantu menghadapi remaja yang mengalami kesehatan mental.

Referensi

- Blady, S. (2021). *BTS from „N. O” to „ON” and BEyond: Innovation in effective mental health messaging and modeling*. *Asia Marketing Journal*, 22(4), 117-149.
- Coppersmith, G., Dredze, M., Harman, C., & Hollingshead, K. (2015). *From ADHD to SAD: Analyzing the language of mental health on Twitter through self-reported diagnoses*. In *Proceedings of the 2nd workshop on computational linguistics and clinical psychology: from linguistic signal to clinical reality* (pp. 1-10).
- De Choudhury, M., & De, S. (2014, May). *Mental health discourse on Reddit: Self-disclosure, social support, and anonymity*. In *Eighth International AAAI conference on weblogs and social media*.

Peran komunitas *army bts* terhadap kesehatan mental remaja ?

- Gkotsis, G., Oellrich, A., Velupillai, S., Liakata, M., Hubbard, T. J., Dobson, R. J., & Dutta, R. (2017). Characterization of mental health conditions in social media using Informed Deep Learning. *Scientific reports*, 7(1), 1-11.
- Kodri, M. A. 2016. Representasi Maskulinitas Boyband Shinee Alam Video Klip Ring Ding Dong Melalui Analisis Semiotika. *Jurnal Society*. 1(6): 52-60.
- Papinczak, Z. E., Dingle, G. A., Stoyanov, S. R., Hides, L., & Zelenko, O. (2015). Young people's uses of music for well-being. *Journal of Youth Studies*, 18(9), 1119-1134.
- Tuncay, L. 2006. Conceptualizations of Masculinity among a “New” Breed of Male Consumer, Scotland: Association for Consumer Research, 312-327.
- Wahyuningtyas, V.N., dan N.D., Agustiana. Resepsi Mahasiswa Terhadap Maskulinitas Melalui Fashion Idol Kpop (Studi Deskriptif Kualitatif Maskulinitas pada Fashion yang Ditampilkan dalam Music Video BTS “No More Dream” Dan “Boy With Luv”). *Jurnal Komunikasi, Masyarakat, dan Keamanan (Komaskam)*. 2(1): 32-47.